SURPLUS : JURNAL EKONOMI DAN BISNIS
Tahun 2024, Volume 2, Nomor 2, Bulan Januari-Juni: hlm 192 - 202
e-ISSN : 2964-7665

Tinjauan Etos Kerja Pegawai Dinas Sosial Kota Palembang Dalam Menangani Anak Jalanan

Marcellino Ramadhan[1], Darwin[2]

[1&2]Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Bina Darma Palembang
Email : marcelino571@gmail.com

Abstract: *The aim of this study is to find out the ethos of the work of the Social Services reach team of the city of Palembang in dealing with street children.The research method used in this study is to conduct a qualitative approach, the location of this research is the red light area of Palembang which is caused by the fact that the place is the centre of street child activity in Palembang City, the data source used is that there are two primary data and secondary data as well as data making techniques through observation interviews and also documentation. The results of the research showed that the ethos of work of officers has gone well but, the problem of street children can not be directly lost just because there are some factors that make the street children always there in the city of Palembang. The task of the Palembang Social Service is to minimize the presence of street children. As for the work programme of the Palembang Social Service, patrols are carried out every day from 8:00 PM to 4:00 PM in the afternoon, at every emergency or at every red light. Such accession is carried out in accordance with the Operational Procedure Standards. (SOP). After performing the Razia children who arrived at the location were conducted investigations and arrests, then identified and placed in temporary shelter or UPTD Social Replacement in the Social Services Environment. And the other obstacle is still less powerful PERDA to capture and build a street child because if the street child arrested is placed in a passing house needs an adequate budget and SDM, and for the estimates still less.*

Keywords: *Work ethos; social services; street children*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Etos Kerja Tim Jangkauan Dinas Sosial Kota Palembang dalam Menangani Anak Jalanan.Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melakukan pendekatan kualitatif, lokasi dari penelitian ini yaitu kawasan lampu merah kota Palembang yang disebabkan oleh karena tempat tersebut merupakan pusat kegiatan anak jalanan di Kota Palembang, Sumber data yang digunakan yaitu ada dua data primer dan data sekunder serta teknik pembuatan data yaitu melalui observasi wawancara dan juga dokumentasi. Hasil Penelitian menunjukan bahwa bahwa Etos Kerja Pegawai Sudah berjalan dengan baik tetapi, masalah Anak Jalanan tidak bisa langsung di hilangkan begitu saja, karna ada beberapa faktor yang membuat Anak Jalanan selalu ada di Kota Palembang. Tugas Dinas Sosial Palembang adalah meminimalisir adanya Anak Jalanan. Adapun Program Kerja dari Dinas Sosial Palembang yaitu melakukan Patroli. Patroli dilakukan setiap hari mulai dari pukul 08.00 WIB pagi sampai 16.00 WIB sore, di setiap kecamatannya atau di setiap lampu merah. Penjangkauan tersebut dilakukan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). Setelah dilakukan Razia anak-anak yang kedapatan di Lokasi di lakukan Penertiban dan Pendataan, kemudian Identifikasi dan ditempatlan pada penampungan sementara atau Panti Sosial UPTD di Lingkungan Dinas Sosial. Dan Hambatan lainnya adalah masih kurang kuatnya PERDA untuk menangkap dan mebina Anak Jalanan karna jika Anak Jalanan yang di tangkap di tempatkan di rumah singgah butuh Anggaran dan SDM yang Memadai, dan untuk Anggarannya masih kurang.

Kata kunci: Etos Kerja; Dinas Sosial; Anak Jalanan

PENDAHULUAN

Era globalisasi saat ini sumber daya manusia sangat penting dalam suatu organisasi. Sumber daya manusia mempunyai kedudukan dan peran yang sangat penting ketika suatu organisasi bertransformasi. Pegawai merupakan salah satu dari alat produktivitas untuk melaksanakan tujuan organisasi, sebab tanpa adanya pegawai maka suatu organisasi tidak dapat mencapai tujuannya dengan baik.. Sumber daya manusia adalah salah satu pengerak dalam suatu organisasi baik atau tidak nya organisasi dalam suatu instansi tersebut tergantung pada sumber daya mausianya dalam mengelola organisasi tersebut. Sumber daya manusia adalah seorang individu yang memiliki skill produktif yang bekerja sebagai penggerak dalam suatu organisasi, baik itu di dalam instansi maupun perusahaan yang memiliki fungsi sebagai aset sehingga harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya.

Sumber daya manusia merupakan suatu hal yang sangat penting dan harus dimiliki dalam upaya mencapai tujuan organisasi atau perusahaan. Sumber daya manusia merupakan elemen utama dalam suatu organisasi dibandingkan dengan elemen sumber daya yang lain seperti modal, teknologi, karena manusia itu sendiri yang mengendalikan faktor yang lain. Sumber daya manusia adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik institusi maupun perusahaan. Sumber daya manusia juga merupakan kunci yang menentukan perkembangan suatu organisasi. Pada hakikatnya, Sumber daya manusia, berupa manusia yang dipekerjakan di sebuah organisasi sebagai penggerak, pemikir dan perencana untuk mencapai tujuan organisasi itu sendiri.

Etos kerja merupakan suatu sikap seseorang dalam bertindakan dalam suatu pekerjaan di dalam suatu organisasi, jadi dapat dikatakan bahwa segala sesuatu yang ada di dalam organisasi termasuk di dalamnya seperti mislanya cara berfikir, bersikap dan bertingkah laku dipengaruhi oleh etos kerja yang ada di dalam suatu organisasi. Etos kerja juga menggambarkan suatu sikap seseorang dalam bertindak dalam melakukan sesuatu dalam suatu pekerjaan. Maka dapat ditegaskan bahwa etos kerja mengandung makna sebagai aspek timulant yang dimiliki oleh individu (kelompok) dalam memberikan penilaian terhadap kerja. Etos kerja yang baik dapat membantu seseorang untuk memahami bagaimana cara mereka bekerja menjalankan tugasnya. Menurut (Darodjat, 2015) etos kerja merupakan seperangkat perilaku positif dan fondasi yang mencakup motivasi yang menggerakkan seseorang, karakteristik utama, spirit dasar, pikiran dasar, kode etik, kode moral, kode perilaku, sikap –sikap, aspirasi, keyakinan-keyakinan, prinsip-prinsip, dan standar standar.

Kehidupan anak jalanan bukanlah pilihan hidup yang diinginkan oleh siapapun.Melainkan keterpaksaan yang harus mereka terima karena adanya sebab tertentu.Anak jalanan bagaimanapun telah menjadi fenomena yang menurut perhatian kita. Secara psikologis mereka adalah anak-anak yang pada taraf tertentu belum mempunyai bentukan mental emosional yang kokoh sementara pada saat yang sama mereka harus bergelut dengan dunia jalanan yang keras dan cenderung berpengaruh timulan bagi perkembangan dan pembentukan pribadinya. Aspek psikologis ini berdampak kuat pada

aspek sosial.Dimana labilitas emosi dan mental mereka yang ditunjang dengan penampilan yang kumuh, suka mencuri, sampah masyarakat yang harus diasingkan.

Anak jalanan adalah anak yang menghabiskan sebagian waktunya untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalanan atau tempat-tempat umum lainnya.Selain itu, Direktorat Kesejahteran Anak, Keluarga dan Lanjut Usia, Departemen Sosial memaparkan bahwa anak jalanan adalah anak yang sebagian besar waktunya dihabiskan untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalanan atau tempat-tempat umum lainnya, usia mereka berkisar dari 6 tahun sampain 18 tahun.Anak jalanan yang dimaksud di sini adalah anak yang berusia di bawah 15 tahun dengan kepribadian yang lebih dewasa dari usianya, baik secara fisik maupun sifatnya menjadi anak dewasa walaupun usia mereka masih anak-anak.

Beberapa anak jalanan di sekitar Kota Palembang menggantungkan hidupnya sebagai penjual kue keliling, ada juga yang berprofesi sebagai pengamen pada saat merah lampu lalu lintas, merapikan letak sepatu di mesjid, maupun pengemis yang selalu mengharapkan belas kasihanan dari setiap orang yang ia temui baik di jalan raya, masjid-masjid, pasar, tempat hiburan, restoran, rumah makan dan tempat-tempat keramaian lainnya. Penyebabnya berbagai macam, salah satu diantaranya adalah kemiskinan. Berbagai upaya telah banyak dilakukan pemerintah dalam menangani upaya permasalahan tentang anak jalanan.Namun seiring dengan kemajuan zaman dan perekonomian di Indonesia saat ini dengan naiknya harga kebutuhan barangbarang pokok, kasus anak jalanan juga semakin besar.Kondisi dan permasalahan mereka juga beragam mulai dari keterbatasan dalam pemenuhan kebutuhan dasar, kesehatan yang buruk, partisipasi pendidikan rendah serta kondisi social.

Dinas Sosial Kota Palembang merupakan instansi pemerintah yang memiliki peran dalam meningkatkan kualitas kesejahteraan social perorangan, kelompok dan masyrakat. Dinas Sosial Kota Palembang yang beralamatkan di Jl. Merdeka No. 26, 22 Ilir, Kec. Bukit Kecil, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30131. Hakikatnya anak jalanan adalah seorang yang masih membutuhkan perhatian dari orang lain terutama dari pemerintah. Contohnya seperti memberikan pendidikan atau pelatihan terhadap anak jalanan. Anak Jalanan lebih mudah untuk melakukan hal timulan dari apa yang dia lihat di media sosial maupun lingkungan orang jalanan. Mereka berpakain kumal, terkesan tidak rapi, merokok sambil membawa gitar, dan sebagainya. Mereka juga sering kali melakukan tindakan yang tidak terpuji seperti sering berkata kotor, menggangu ketertiban dijalan, memaksa pengemudi kendaraan bermotor dan bermobil untuk member sejumlah uang (walaupun tidak seberapa jumlahnya). Walaupun berbagai upaya sudah dilakukan atau sudah dilaksanakan oleh Dinas Sosial, namun kenyataannya banyak yang didapati hambatan-hambatan di lapangan seperti orang tua anak jalanan tersebut tetap membiarkan anaknya di jalanan mengemis dalam cara meminta-minta kepada orang.

Fenomena tersebut diatas, mencerminkan bahwa Etos Kerja yang baik untuk pegawi Dinas Sosial Kota Palembang terhadap pemberdayaan anak jalanan sangatlah besar. Fenomena anak jalanan merupakan gambaran nyata bahwa pemenuhan terhadap hak-hak anak masih jauh dari harapan.Kondisi anak jalanan yang harus bekerja di jalan secara tidak langsung menghilangkan hak-hak yang seharusnya diperoleh anak. Anak jalanan

justru harus berada di jalanan ketika seharusnya bersekolah, mendapat pendidikan, bermain dengan teman-teman seusianya danmelakukan halhal lain yang dapat menunjang pertumbuhannya sebagai manusia.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Etos Kerja Tim Jangkauan Dinas Sosial Kota Palembang dalam Menangani Anak Jalanan.

Etos Kerja merupakan suatu sikap seseorang dalam bertindak di suatu pekerjaan di dalam suatu organisasi, jadi dapat dikatakan bahwa segala sesuatu yang ada di dalam organisasi termasuk di dalamnya seperti cara berfikir. Bersikap dam bertingkah laku dipengaruhi oleh etos kerja yang ada di dalam suatu organisasi. Etos kerja juga menggambarkan suatu sikap seseorang dalam bertidak dan melakukan sesuatu di suatu pekerjaan. Etos kerja mengajarkan pada seseorang atau pegawai untuk menerapkan nilai-nalai dalam proses bekerja sikap seperti kejujuran, dan kepercayaan, kecerdasan, Loyalitas, dan beberapa sikap lainnya yang mencerminkan suatu etos kerja juga perlu ditanamkan dalam diri seorang pegawai, dan semua ini apa bila dapat dipahami dan diterapkan dengan baik dalam, maka akan mendorong kinerja pegawai dalam menjalankan tugasnnya (Sarumaha, 2022). Melalui etos kerja yang baik, pekerjaan yang diemban oleh pegawai akan dilaksanakan dengan lancar dan sukses sesuai dengan apa yang diinginkan (Naim et al, 2019). Jadi, jika dihubungkan dengan etos kerja akan menciptakan kinerja yang sesuai dengan norma-norma.

Dinas Sosial dan Tenaga kerja Kota Palembang selaku pelaksana di bidang kesejahteraan sosial, dalam menjalankan tugasnya dinas sosial menjalankan fungsi pelaksanaan, pembinaan teknik dalam rangka pelayanan terhadap usaha-usaha sosial yaitu melaksankan dan melakukan pembinaan di bidang penyuluhan dan bimbingan sosial, seperti halna memberikan motivasi, memonitoring dan konsultasi. Hal ini dapat diwujudkan melalui program sosial kemasyarakatan, salah satunya program pembinaan anak jalanan (Agustina, 2014).

(Sa'adah, Mulyana and Cirebon, 2018) dalam buku Abdulsyani, menyatakan bahwa lembaga atau *sosial instution* sebagai " lembaga kemasyarakatan". Kata lembaga dianggap tepat, oleh karena kecuali menunjukkan pada suatu bentuk, juga mengandung pengertian abstrak tentang adanya kaidah-kaidah. Lembaga itu mempunyai tujuan untuk mengatur antar hubungan yang diadakan untuk memenuhi kebutuhan manusia yang paling penting (Sa'adah, Mulyana and Cirebon, 2018).

Kehidupan anak jalanan adalah suatu kehidupan yang rentan. Mereka adalah anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan hidup sehari-hari di jalanan. Ketidak berdayaan anak jalanan dalam menghadapi berbagai macam masalah dan tekanan kehidupan, baik oleh faktor internal (dari dalam dirinya) maupun faktor eksternal (dari keluarga dan lingkungannya) membuat pendidikan, cita-cita, dan impian akan masa depan mereka hilang.

Anak Jalanan didefinisikan sebagai individu sampai batas usia 18 tahun dan menghabiskan sebagian waktunya di jalan, pasar, terminal, lampu merah, atau tempat umum lainnya baik untuk bermain ataupun untuk mencari nafkah. Di antara mereka masih memiliki orang tua atau wali yang berkewajiban merawat mereka. Namun demikian kebiasaan, nilai-nilai, dan jaringan interaksinya sebagian besar tumbuh dan berkembang dijalanan. Mereka memiliki sudut pandang yang berbeda dengan anak sebayanya yang hidup dalam lingkungan standar, mereka menerapkan diri sebagai orang yang memiliki tanggung jawab mencari nafkah, membiayai kebutuhan sekolah saudaranya, dan berperan sebagai pimpinan kelompok yang harus menjaga kelompoknya (Bajari, 2012). Anak Jalanan atau Gelandangan adalah mereka yang tidak memiliki tempat tinggal tetap, yang secara yuridis tidak berdomisili secara otentik. Disampng itu mereka merupakan kelompok yang tidak memiliki pekerjaan tetap dan layak, menurut ukuran masyarakat pada umumnya dan sebagian besar dari mereka tidak mengenal nilai-nilai keluhuran (Sudarsono, 2009).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif ialah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dicapai dengan prosedur-prosedur perhitungan. Dengan demikian penelitian ini hanya memaparkan secara *diskriptif* (gambaran) tentang Etos Kerja pegawai dinas sosial kota timulant dalam menangani anak jalanan.

Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitan maka peneliti ini berlokasi di sekitar Kawasan lampu merah kota Palembang disebabkan oleh karena tempat tersebut merupakan pusat kegiatan anak jalanan di kota Palembang.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

a. Data Primer

   Yaitu sumber data utama yang diambil atau yang diperoleh orang-orang yang terlibat langsung dalam penelitian. Dalam penelitian ini, data primer tersebut di dapatkan dari Kepala Dinas Sosial Kota Palembang dalam menghadapi anak jalanan di era transformasi digital.

b. Data Skunder

   Sumber data sekunder berasal dari studi kepustakaan seperti berupa buku-buku, hasil-hasil penelitian jurnal, mediasi cetak, grafik, statistic, dan dokumen-dokemen lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini yang sifatnya melengkapi data primer.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data yang diinginkan. Adapun pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

   Observasi adalah roses pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan, observasi yang digunakan dalam penlitian ini adalah observasi terus terang dan tersamar, berupa dalam posisi peneliti dapat melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian tetapi dalam suatu saat peneliti juga terus terang atau tersamar.
2. Wawancara

   Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui timu jawab, sehingga data dikonstruksikan makna dalam satu timu tertentu. Wawancara ini digunakan sebagai metode pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang diteliti, dan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari informan.
3. Dokumentasi

   Dokementasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, seperti buku, peraturan, laporan kegiatan, foto-foto maupun data lain yang relevan dengan penelitian studi dokumentasi sebagai pelengkap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Etos Kerja Pegawai Dinas Sosial Kota Palembang dalam Menghadapi Anak Jalanan

Dari Hasil wawancara penelitian yang dilakukan peneliti yaitu salah satu responder Bapak Irfan Ardhansyah selaku staff di bidang Penyusun Program Pembinaan Pranata sosial, dapat keterangan tentang Etos Kerja Pegawai Dinas Sosial Kota Palembang dalam Menghadapi Anak Jalanan. Beliau mengatakan bahwa Pegawai Dinas Sosial Palembang yang menghadapi Anak Jalanan tersebut memiliki sebuah Tim yang Khusus untuk mengatasi masalah Anak Jalanan Tim tersebut ialah disebut dengan Tim Penjangkauan, Karna tim penjangkauan lah yang terjun lansung ke lapangan untuk mengamankan anak Jalanana. Dan dari hasil wawancara Bapak ifan mengatakan bahwa Etos Kerja Pegawai dalam Menghadapi Anak Jalanan sudah berjalan dengan Baik dan sudah terjadwalkan dan terstruktur Sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) dan menurut Peraturan Walikota Kota Palembang NO. 17 Tahun 2014 tentang Tata Cara Penjangkauan Dan Pembinaan Anak Jalanan, Gelandangan, dan Pengemis. Dan beliau juga mengatakan

bahwa salah satu Etos Kerja dari Pegawai Dinas Palembang yaitu selalu melakukan Patroli setiap hari di setiap Kecamatan atau Lampu merah di Kota Palembang, untuk mematroli anak jalanan yang masih bekeliaran untuk mencari uang di jalanan. Jika ada anak jalanan yang terkena dalam kegiatan Patroli mereka di bawa ke rumah singgah, untuk di minta data dan keterangan dan dilakukan pembinaan.

Adanya rumah singgah bagi anak-anak jalanan. Rumah singgah dapat berfungsi sebagai tempat pemusutan sementara yang bersifat nonformal, tempat dimana anak-anak dapat dan belajar untuk memperoleh informasi, pengetahuan, wawasan, serta pembinaan dari awal sebelum menuju kedalam proses pembinaan yang lebih lanjut. Secara umum tujuan dibentuknya rumah singgah adalah membantu anak jalanan dalam mengatasi masalah-masalah dan menemukan *alternative* untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya. Dengan adanya program rumah singgah, anak-anak jalanan yang masih berada di jalanan dapat dijangkau untuk diberikan keterampilan yang sesuai dengan bakat dan minatnya, melalui beberapa program pendidikan luar sekolah. Keberadaan rumah singgah terhadap anak-anak jalanan sangat penting peranannya untuk memperoleh masukan yang berkaitan dengan pembinaan yang menanamkan nilai-nilai normatif dan ilmu petimulantn, serta kesempatan untuk bermain bersama-sama dengan anak-anak yang lain. Melalui rumah singgah akan terbentuk kembali sikap dan tingkah laku seorang anak yang sesuai dengan aturan, nilai-nilai, dan norma yang berlaku di masyarakat dan memberikan pendidikan moral dan karakter demi terwujudnya pemenuhan dasar kebutuhan anak serta menyiapkan masa depan anak sehingga mampu menjadi masyarakat yang bermanfaat, produktif, dan bermasa depan cerah. Dan Bapak Ifan menambahkan, fungsi dari rumah siggah itu sendiri adalah:

a. Untuk tempat perlindungan dari bentuk tindak kekerasan yang serung kali menimpa anak jalanan, baik penyimpangan seksual maupun bentuk tindak kekerasan lain.
b. Sebagai rehabilitas, artinya menanamkan dan menumbuhkan fungsi sosial anak.
c. Sebagai tempat persinggahan anak-anak jalanan juga sebagai akses pelayanan sosial seperti pendidikan dan kesehatan.

Dan beliau juga menambahkan pemenuhan pendidikan juga sangat penting bagi anak-anak jalanan. Seperti yang tercantum dalam Pasal 9 ayat (1) UU No 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak di jelaskan “Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya termasuk anak jalanan”. Disamping itu, pelatihan dan pemberdayaan keterampilan serta potensi yang dimiliki anak jalanan seperti keterampilan vakasional berbasis hobi, menyediakan wadah sebagai tempat hasil karya anak-anak jalanan yang kemudian dapat dijual di pasaran dan menghasilkan uang, serta penerbitan buku-buku dan iklan layanan masyarakat.

Beliau juga menambahkan untuk Kendala yang di hadapi Pegawai Dinas Sosial dalam menghadapi Anak Jalanan yaitu karna PERDA (Peraturan Derah) nya masih belum kuat, SDM nya begitupun sarana dan prasarananya belum lengkap.

Faktor Adanya Anak Jalanan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Ifan beliau mengatakan bahwa faktor adanya Anak Jalanan yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Utama dari adanya anak jalanan yaitu karna faktor ekonomi menurun yang membuat anak jalanan dan pengemis untuk tinggal di jalan dan bahkan dari mereka pun ada yang sehari-harinya hidup di jalanan.
2. Faktor migrasi, faktor ini juga sedikit penyebab munculnya anak jalanan, biasanya jika ada yang berpindah daerah, itu biasanya disebut orang terlantar dan seharusnya sudah dipulangkan.
3. Mempunyai keluarga yang temperamental membuat anak tidak betah untuk tinggal dirumah, dan hidup terus-terusan di rumah, karena mereka merasa diri mereka tersakiti jika mereka di rumah, dan meraa mereka tidak aman.
4. Sebagian Orang tua ada yang memaksa, namun ada sebagian dari orang tua anak ikut kejalan untuk mendapatkan hasil uang dari anaknya.
5. Untuk Pendidikan, ada anak yang masih bertahan sekolah dikarenakan memiliki beasiswa dari pemerintah bagi yang kurang mampu. Namun begitu pulang sekolah mereka melanjutkan kehidupannya di jalanan, dengan alas an untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
6. Faktor Transformasi Digital juga berpengaruh terhadap anak jalanan karena anak jalanan yang sudah mengerti tentang teknologi sekarang dan sudah bisa menggunakan alat elektronik seperti gadget , yang memiliki hobi bermain media sosial dan game online , membuat mereka turun kejalan yang dapat merberi mereka uang dan hasilnya mereka terkadang hanya untu membeli paket data internet.

Program Dinas Sosial dalam Menghadapi Anak Jalanan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Ifan beliau mengatakan adapun program yang dilakukan oleh Dinas Sosial dalam menghadapi anak jalanan di era transformasi digital yaitu:

1) Razia
2) Penertiban
3) Pendataan
4) Identifikasi dan Pendampingan
5) Pembinaan mental spiritual
6) Pelatihan keterampilan hidup dan pendidikan moral

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas yang dicocokan dengan isi dari Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Anak Jalanan ternyata betul bahwa pemerintah telah berusaha untuk menangani anak jalanan dan meminimalisir jumlah anak jalanan yang sering melakukan aktivitasnya di tempat-tempat umum seperti di lampu-

lampu merah Kota Palembang. Usaha Rehabilitasi Sosial adalah upaya untuk memberdayakan anak-anak jalanan. Upaya untuk merehab atau memperbaiki kehidupan mereka agar lebih baik lagi. Usaha Rehabilatsi Sosial merupakan bentuk pembinaan dimana anak-anak jalanan tersebut disekolahkan untuk yang berusia sekolah dan untuk yang tidak usia sekolah atau usia produktif diberi keterampilan mencakup pengembangan bakat dan minat. Sedangkan untuk yang balita dilakukan pendeketan pembinaan dalam keluarga serta pendampingan dan pemberian makanan tambahan

Hambatan Pegawai Dinas Sosial dalam Menghadapi Anak Jalanan

Kendala-kendala/hambatan yang dihadapi dalam menghadapi anak jalanan ini adalah keterbatasan dana untuk mendirikan rumah singgah/panti sosial yang selama ini digunakan adalah milik Pemerinta Provinsi Sumatera Selatan. Disamping itu, sumber daya manusia dari Dinas Sosial sendiri hanya sedikit dan sangat kurang untuk diturunkan dalam membina dan membimbing anak jalanan tersebut, sehingga instansi lain turut ikut serta membantu menangani anak jalanan tersebut. Ada beberapa hambatan atau kendala dalam menghadapi anak jalanan yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya sarana dan prasarana utama di rumah singgah atau panti rehabilitasi, sehingga adanya anak jalanan yang sudah di tempatkan di rumah singgah kembali ke jalanan lagi untuk mencari uang.
2. Kurangnya kesadaran masyarakat. Mayarakat yang terjaring pada penertiban anak jalanan ini ialah kategori anak-anak, remaja, lanjut usia yang beraktifitas di lampu merah. Pada dasarnya adalah faktor ekonomi dan lingkup internal keluarga yang tidak menasehati keluarganya, sehingga terjadilah penyimpangan anak jalanan.
3. Sosialisasi yang diberikan ketika dalam penertiban baik pemberian nasihat, pembinaan mental dan rohani, ternyata sangat sulit karena dengan mengemis di jalanan lebih mudah dalam mendapatkan uang tanpa bersusah payah dan akhirnya setelah dibina selama 3-7 hari mereka kembali kejalanan.
4. Sulitnya pendekatan terhadap anak jalanan ketika akan di data dan dibina
5. Selain itu kurangnya sosialisasi tentang bahaya anak berada di jalan menyebabkan keluarga yang tidak melarang anaknya menjadi anak jalanan.
6. Disamping itu kehidupan anak yang bertahun-tahun di jalanan tidak seimbang dengan pembinaan yang dilaksanakan hanya berkisar tiga hari.
7. Sedangkan masalah lainnya adalah, seringkali masyarakat memberikan sesuatu kepada anak jalanan yang berada di jalanan, baik berupa uang atau lainnya, seakan-

akan mereka berjiwa sosial, padahal dengan kejadian seperti ini dapat menyebabkan tumbuh suburnya anak jalanan yang berada di jalanan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penilitian mengenai Etos Kerja Pegawai Dinas Sosial Kota Palembang dalam Menhadapi Anak Jalanan, Maka dapat disimpulkan bahwa Etos Kerja Pegawai Sudah berjalan dengan baik tetapi, masalah Anak Jalanan tidak bisa langsung di hilangkan begitu saja, karna ada beberapa faktor yang membuat Anak Jalanan selalu ada di Kota Palembang. Tugas Dinas Sosial Palembang adalah meminimalisir adanya Anak Jalanan. Adapun Program Kerja dari Dinas Sosial Palembang yaitu melakukan Patroli. Patroli dilakukan setiap hari mulai dari pukul 08.00 WIB pagi sampai 16.00 WIB sore, di setiap kecamatannya atau di setiap lampu merah. Penjangkauan tersebut dilakukan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). Setelah dilakukan Razia anak-anak yang kedapatan di Lokasi di lakukan Penertiban dan Pendataan, kemudian Identifikasi dan ditempatlan pada penampungan sementara atau Panti Sosial UPTD di Lingkungan Dinas Sosial. Dan Hambatan lainnya adalah masih kurang kuatnya PERDA untuk menangkap dan mebina Anak Jalanan karna jika Anak Jalanan yang di tangkap di tempatkan di rumah singgah butuh Anggaran dan SDM yang Memadai, dan untuk Anggarannya masih kurang.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, A.C. dan L. (2014) *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal, (Jakarta: Rienaka Cipta)*.

Amelia, R. (2015) ‘Efektivitas Pelaksanaan Program Penanganan Anak Jalanan Di Dinas Sosial Kota Makassar’.

Bajari, A. (2012) *Anak Jalanan Dinamika Komunikasi Perilaku Sosial Anak Menyimpang. Bandung: Humaniora*.

Darodjat, T.A. (2015) *Pentingnya Budaya Kerja Tinggi & Kuat.Bandung: PT. Refika Aditama.*

Sa’adah, S.N., Mulyana, A. and Cirebon, I.S.N. (2018) ‘PERAN DINAS SOSIAL PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK DALAM PEMBINAAN ANAK JALANAN DI RUMAH SINGGAH DUKUH SEMAR KOTA CIREBON’, *Jurnal Edueksos*, 7(2).

Suci, D.T. (2017) ‘Konsep diri anak jalanan’, *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 2(2), pp. 14–19.

Sudarsono (2009) *Kenakalan Remaja Prevensi, Rehabilitasi dan Resosialisasi, Jakarta: Rineka Cipta.*

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014. Perubahan Atas UndangUndang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak. 17 Oktober 2014. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 297. Jakarta

Wahyu Andri Wibowo, Ida Bagus Alit Ksama P, I Putu Ajie Windu Kertayoga, Risna Haryati, N. luh S.K. (2023) 'PENGARUH ETOS KERJA DAN PENGEMBANGAN KARIR TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA DAPUR COKELAT GALAXY (PT. ABISETYA ALKA ARYAGUNA)', *jurnal administrasi perkanttoran dan kesekretariatan*, 1(2), pp. 55–64.

Wahyuni, S., & Ellyn, S.D. (2009) 'Perilaku Anak Jalanan dalam Penggunaan Narkoba', *Jurnal Kesehatan*, 29, pp. 13–14.